

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL GURU DALAM MEMODERASI  
HUBUNGAN MOTIVASI DAN *PASSION* BELAJAR SISWA TERHADAP  
*STUDENT ENGAGEMENT* MATA PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1  
RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG**

Muamar<sup>1</sup>, Yohanes Suhari<sup>2</sup>  
Universitas Stikubank Semarang<sup>1,2</sup>  
muamar76@gmail.com<sup>1</sup>, ysuhari@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis dukungan sosial guru berperan memoderasi pengaruh motivasi dan *passion* terhadap *student engagement*. Populasi penelitian adalah siswa SMAN 1 Randudongkal di Kabupaten Pemalang, dengan 291 siswa sebagai sampel yang ditentukan dengan rumus Slovin. Metode penelitian menggunakan *computer software* dengan program SPSS for Windows versi 22. Metode analisis data menggunakan *Moderation Regression Analisis (MRA)* tipe *quasi moderator*. Hasil uji t signifikansi diperoleh koefisien regresi variabel motivasi belajar 0,190 dan signifikansi 0,001 (<0,05). Koefisien regresi variabel *passion* belajar 0,317 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), koefisien regresi pada variabel dukungan sosial guru 0,343; dan signifikansi 0,000 (<0,05). Dari hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa dukungan social guru, *passion* dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap *student engagement*. Hasil interaksi motivasi belajar-dukungan sosial guru menghasilkan koefisien regresi -0.031 dan signifikan 0.579 > 0,05. Hasil berarti dukungan sosial guru tidak memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap *student engagement*. Hasil interaksi *passion*-dukungan sosial guru menghasilkan koefisien regresi 0.036 dan signifikan 0.518 > 0,05 artinya dukungan sosial guru tidak memoderasi pengaruh *passion* belajar terhadap *student engagement*. Simpulan, dukungan sosial guru tidak memoderasi pengaruh motivasi belajar siswa terhadap *student engagement*, serta dukungan sosial guru tidak memoderasi pengaruh *passion* belajar siswa terhadap *student engagement* apabila dalam praktiknya siswa telah memiliki motivasi dan *passion* belajar yang tinggi pada saat proses belajar berlangsung.

Kata kunci : dukungan sosial guru, motivasi, *passion*, *student engagement*

**ABSTRACT**

*This study aimed to examine and analyze the role of teacher social support in moderating the effect of motivation and passion on student engagement. The study population was students of SMAN 1 Randudongkal in Pemalang Regency, with 291 students as the sample determined by the Slovin formula. The research method used computer software with SPSS for Windows version 22. The data analysis method used Moderation Regression Analysis (MRA) with a quasi-moderator type. The results of the t-test significance obtained that the regression coefficient of the learning motivation variable was 0.190, and the significance was 0.001 (<0.05). The regression coefficient for the learning passion variable is 0.317 with a significance of 0.000 (<0.05), and the regression coefficient for the teacher social support variable is 0.343, and a significance of 0.000 (<0.05). From the results of this study, it can be interpreted that the teacher's social*

*support, passion, and learning motivation positively affect student engagement. The interaction between learning motivation and teacher social support resulted in a regression coefficient of -0.031 and a significant 0.579 > 0.05. The results mean that teacher social support does not moderate the effect of learning motivation on student engagement. The interaction of passion-teacher social support resulted in a regression coefficient of 0.036 and a significant 0.518 > 0.05, meaning that teacher social support did not moderate the influence of learning passion on student engagement. In conclusion, teacher social support does not moderate the effect of student learning motivation on student engagement, and teacher social support does not moderate the effect of student learning passion on student engagement if, in practice, students have high motivation and passion for learning during the learning process.*

*Keywords: motivation, teacher social support, passion, student engagement*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kemampuan seseorang. Undang-Undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya. Keaktifan peserta didik mengembangkan potensinya merupakan salah satu faktor penting dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pembelajaran itu sendiri dapat berjalan dengan baik apabila terjadi interaksi atau komunikasi dua arah antara siswa dengan guru. Terjadinya interaksi menunjukkan bahwa siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang pelajar, keberhasilan seorang siswa dalam memahami arti pembelajaran dan mencapai kelulusan sangat ditentukan oleh proses belajarnya. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

*Student engagement* atau keterlibatan siswa menurut (Fredricks et al., 2018) adalah partisipasi aktif siswa seperti berusaha, bersungguh-sungguh, konsentrasi, memberi perhatian, mematuhi peraturan, dan menggunakan strategi regulasi diri dalam kegiatan belajar disertai dengan emosi positif. Tanda-tanda seorang pelajar memiliki *student engagement* dapat dilihat dari empat hal, yaitu: tingkah lakunya dalam melatih kemampuannya, emosinya yang positif saat proses pembelajaran berlangsung, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan bagaimana performa belajarnya ditunjukkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya *student engagement* adalah dukungan sosial guru. Dukungan sosial dapat dianggap sebagai sesuatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya. Dari keadaan tersebut individu akan mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan tidak semua siswa mendapatkan dukungan sosial ketika melewati proses belajarnya di sekolah.

Motivasi belajar siswa adalah suatu kondisi yang berada didalam individu yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktifitas belajar sehingga timbul semangat untuk belajar sehingga dapat mencapai suatu tujuan tertentu dalam pembelajaran (Andriani et al., 2019). Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa begitu pentingnya motivasi yang ada dalam diri siswa untuk keberlangsungan proses belajar dan demi mencapai tujuan pendidikan. Karena jika dalam diri siswa tidak tertanam motivasi yang kuat untuk mengikuti pembelajaran maka materi yang diberikan guru tidak akan terserap dengan baik.

*Passion* didefinisikan sebagai kecenderungan atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang ia sukai atau dianggap penting untuk dilakukan. Dalam bahasa yang lebih sederhana, *passion* berarti kondisi ketika motivasi kuat bertemu dengan emosi yang sama kuatnya (Syukron et al., 2020).

Dukungan sosial guru merupakan pertolongan atau bantuan yang diterima anak didik ketika berinteraksi dengan guru yang berupa informasi, perhatian, emosi, penilaian dan bantuan instrumen yang membuat seseorang atau individu merasa diperhatikan, dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok. Dukungan guru dalam interaksi belajar mengajar akan dapat memberikan motivasi kepada anak dalam mencapai tujuan belajar. Dukungan guru yang diberikan pada siswa juga dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar. Hal tersebut menggambarkan bahwa dukungan sosial yang dirasakan memberikan pengaruh terhadap keterlibatan belajar siswa dan motivasi (Uran et al., 2019).

Dengan adanya dukungan sosial guru diharapkan akan ikut memperkuat *passion* belajar siswa dan motivasi belajar siswa yang nantinya akan membentuk *student engagement*. Bisa disimpulkan bahwa saat siswa memiliki *student engagement* yang baik, maka dalam proses belajarnya siswa akan memberikan perhatian yang penuh dan berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan menunjukkan minat dan motivasi selama pembelajaran. *Student engagement* juga dapat mengukur seberapa baik proses belajar siswa berlangsung dan sekaligus merupakan acuan dari pengajaran yang efektif baik selama proses pembelajaran secara tatap muka maupun saat pembelajaran hanya dilakukan dengan sistem *online*.

Permasalahan penting yang harus diperhatikan oleh guru PJOK adalah bagaimana sebuah tujuan pembelajaran PJOK dapat tercapai dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Bagaimana guru selalu memberikan dukungan guna menjaga semangat siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran. Kecenderungan siswa untuk lebih memilih belajar dibandingkan dengan bermain atau melakukan hal lain di luar kegiatan belajar adalah salah satu faktor penentu sukses atau tidaknya pembelajaran yang dijalankan. Dari uraian di atas sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial guru dalam memoderasi hubungan motivasi dan *passion* belajar siswa terhadap *student engagement* mata pelajaran PJOK di SMAN 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang.

## **KAJIAN TEORI**

### **HAKIKAT DUKUNGAN SOSIAL GURU**

Dukungan sosial guru merupakan pertolongan atau bantuan yang diterima anak didik ketika berinteraksi dengan guru yang berupa informasi, perhatian, emosi, penilaian dan bantuan instrumen yang membuat seseorang atau individu merasa diperhatikan, dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok. Dukungan guru dalam interaksi belajar mengajar akan dapat memberikan motivasi kepada anak dalam mencapai tujuan belajar (Uran et al., 2019).

Kebutuhan siswa akan perhatian, bimbingan, nasihat, penghargaan, dan layanan merupakan keadaan yang melatarbelakangi adanya dukungan sosial guru. Dukungan ini diberikan kepada siswa sehingga dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar. Dukungan yang diberikan antara lain dukungan emosional, dukungan instrumen, dukungan informasional dan dukungan persahabatan (Harahap, 2019)

## **HAKIKAT MOTIVASI BELAJAR**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti semua daya upaya yang dapat mendorong individu untuk melakukan sesuatu, dan sebagai penggerak dari dalam dan luar individu untuk dapat melakukan aktifitas – aktifitas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan (Sulfemi, 2019).

Motivasi belajar siswa adalah suatu kondisi yang berada didalam individu yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktifitas belajar sehingga timbul semangat untuk belajar sehingga dapat mencapai suatu tujuan tertentu dalam pembelajaran (Andriani et al., 2019).

## **HAKIKAT *PASSION* BELAJAR**

*Passion* merupakan kecenderungan kuat terhadap aktivitas yang disukai, dimana mereka memberikan waktu dan tenaga yang dimiliki untuk aktivitas tersebut. Dan dapat juga diartikan sebagai kecintaan terhadap pekerjaannya. *Passion* dapat mengukur seberapa besar rasa kecintaan siswa terhadap belajar mereka. Indikator *passion* antara lain; *Passion in learn* ; *Creative potential*; *Learning for best* (Syukron et al., 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian *Explanatory Research* yang membuktikan pengaruh motivasi belajar dan *passion* belajar terhadap *student engagement* dimoderasi dukungan sosial guru yang dirumuskan dalam hipotesis.V Variabel pemoderasi (*moderating*) adalah variabel independen yang akan menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Variabel moderasi ada dua: (a) *Quasi moderator* adalah jika variabel moderator baik berinteraksi dengan variabel prediktor (dependen) dan secara langsung berkaitan dengan variabel kriteria; dan (b) *Pure moderation* adalah jika variabel moderator hanya berinteraksi dengan variabel prediktor.

Data penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui sumber perantara). Sumber data penelitian ini didapat dari penyebaran kuisioner langsung kepada responden terhadap siswa SMA Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pematang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Randudongkal Kabupaten Pematang. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel acak bertingkat proposional. Teknik ini memilih sampel dengan memperhatikan setrata (tingkatan) yang ada dalam populasi dan untuk menghitungnya menggunakan rumus slovin. Total responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 291 siswa dari 1061 siswa, yang terdiri dari 113 siswa laki-laki dan 178 siswa perempuan, siswa kelas X berjumlah 99 anak, siswa kelas XI berjumlah 97 anak dan siswa kelas XII berjumlah 95 anak dari siswa SMA Negeri 1 Randudongkal.

Pengumpulan data dalam penelitian memakai kuisioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan keterangan jawaban yang lebih luas mengenai dimensi variabel yang dikembangkan dalam penelitian dan sebagai dasar dalam penentuan implikasi kebijakan. Penentuan skor jawaban responden untuk data primer dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dalam *interval* 1 sampai dengan 5. Kuesioner menggunakan skala *Likert*. Sesuai dengan model teoritis dalam penelitian ini, maka variabel *student engagement*

sebagai variabel terikat (*dependent variable*), dan variabel bebas (*independent variable*) terdiri dari motivasi belajar dan *passion* belajar. sedangkan variabel moderasi (*moderating variable*) adalah dukungan sosial guru. Serta interaksi antara dukungan sosial guru dan motivasi belajar (Moderat\_1) dan interaksi antara dukungan sosial guru dan *passion* belajar (Moderat\_2).

Berdasarkan model teoritis tersebut, maka teknik analisis dilakukan dengan regresi. Persamaan matematis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4\text{Moderat}_1 + b_5\text{Moderat}_2 + e$$

dimana:

Y = *Student engagement*

a = Tetapan

X1= Motivasi belajar

X2= *Passion* belajar

Z = Dukungan sosial guru

b1 = Besaran pengaruh motivasi belajar (X1) terhadap *student engagement* (Y)

b2 = Besaran pengaruh *passion* belajar (X2) terhadap *student engagement* (Y)

b3 = Besaran pengaruh dukungan sosial guru (Z) terhadap *student engagement* (Y)

b4 = Besaran pengaruh motivasi belajar (X1) terhadap *student engagement* (Y) dimoderasi dukungan sosial guru (Z)

b5 = Besaran pengaruh *passion* belajar (X2) terhadap *student engagement* (Y) dimoderasi dukungan sosial guru (Z)

e = Standar Error

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Menyajikan hasil penelitian yang dikaitkan dengan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan dari awal, maka dapat diuraikan dengan deskripsi data dan pengujian. Perhitungan data dilakukan dengan program komputer SPSS 22, hal ini dimaksudkan agar perhitungan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1  
Hasil Uji t (signifikansi)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.005	.046		-.099	.921
Motivasi	.190	.059	.191	3.236	.001
<i>Passion</i>	.317	.065	.318	4.881	.000
Dukungan sosial guru	.343	.058	.343	5.951	.000
Moderasi 1	-.031	.056	-.036	-.556	.579
Moderasi 2	.036	.056	.042	.648	.518

a. Dependent Variable: Student Engagement

### **Uji Hipotesis 1 (H1)**

Pada hipotesis 1 (H1) dinyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap student engagement. Hasil pengujian berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa motivasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap student engagement. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi pada variabel motivasi 0,190; dan signifikansi 0,001 ( $<0,05$ ). Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap student engagement. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis 1 (H1) yang dirumuskan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap student engagement, diterima.

### **Uji Hipotesis 2 (H2)**

Pada hipotesis 2 (H2) dinyatakan bahwa *passion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap student engagement. Hasil pengujian berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa *passion* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap student engagement. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi pada variabel *passion* 0,317; dan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa *passion* berpengaruh dan signifikan terhadap student engagement. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis 2 (H2) yang dirumuskan bahwa *passion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap student engagement, diterima.

### **Uji Hipotesis 3 (H3)**

Pada hipotesis 3 (H3) dinyatakan bahwa dukungan sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap student engagement. Hasil pengujian berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dukungan sosial guru terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap student engagement. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi pada variabel student engagement 0,343; dan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa dukungan sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap student engagement. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka hipotesis 3 (H3) yang dirumuskan bahwa dukungan sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap student engagement, diterima.

### **Uji Hipotesis 4 (H4)**

Pada hipotesis 4 (H4) berdasarkan tabel 1 diatas dinyatakan hasil interaksi motivasi-dukungan sosial guru menghasilkan koefisien regresi -0.031 dan tingkat signifikan 0.579  $> 0,05$ . Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa dukungan sosial guru tidak memoderasi motivasi terhadap student engagement. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) tidak diterima atau ditolak

### **Uji Hipotesis 5 (H5)**

Pada hipotesis 5 (H5) berdasarkan tabel 1 diatas dinyatakan hasil interaksi *passion*-dukungan sosial guru menghasilkan koefisien regresi 0.036 dan tingkat signifikan 0.518  $> 0,05$ . Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa dukungan sosial guru tidak memoderasi *passion* terhadap student engagement. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) tidak diterima atau ditolak.

### **Hasil uji Moderasi**

Uji moderasi yang digunakan adalah uji interaksi. Uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung

unsur interaksi. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh motivasi dan disiplin terhadap kinerja guru dengan moderasi kepemimpinan kepala sekolah dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut. Persamaan matematis moderasi quasi antara variabel dependen dan independennya adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,190X_1 + 0,317X_2 + 0,343Z - 0,031 \text{ Moderat}_1 + 0,36 \text{ Moderat}_2 + e$$

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Hipotesis 1 (H1)

Hasil analisis uji regresi pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa H1 diterima artinya motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap student engagement. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula pengaruh terhadap student engagement. Koefisien regresi sebesar 0,190 mengandung arti bahwa motivasi berpengaruh positif sebesar 0,190 terhadap student engagement. Jika motivasi naik sebesar 1%, maka student engagement diprediksikan naik sebesar 0,190 (0,190 dari 1%). Sebaliknya, jika motivasi turun sebesar 1%, maka student engagement diprediksikan turun sebesar 0,190% (0,190 dari 1%).

Motivasi yaitu dorongan dari dalam diri individu untuk berusaha bekerja sebaik mungkin. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki seorang siswa maka akan semakin kuat pengaruh terhadap student engagement karena seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan akan bekerja keras untuk menetapkan tujuan, memilih tujuan, dan memotivasi diri mereka sendiri untuk mencapainya sesuai dengan goal setting (Emda, 2018).

Berdasarkan jawaban pada pertanyaan dalam kuesioner, salah satu faktor motivasi belajar dapat meningkatkan *student engagement* yaitu dari adanya harapan dan cita-cita yang dimiliki oleh siswa untuk penghargaan dan penghormatan atas diri sehingga dalam diri siswa muncul hasrat, minat, dorongan dan kebutuhan yang dapat memunculkan motivasi belajar sehingga akan meningkatkan pula *student engagement* dalam proses belajar mereka. Responden berpersepsi baik terhadap motivasi belajar. Deskripsi statistik menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai rata-rata pilihan jawaban responden relatif baik. hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pernyataan pada kuesioner variabel motivasi belajar dapat diterima oleh sebagian besar responden. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap *student engagement*, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zurriyati et al., 2021) bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap *student engagement*, sehingga motivasi belajar yang dimiliki siswa akan menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta dan ketertarikan terhadap materi yang sedang dipelajari, menjadikan siswa merasa selalu ingin terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran yang terjadi di kelas, mengembangkan pengetahuan yang dimiliki secara mandiri, mampu untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan kebutuhan dan keadaannya saat ini.

### Pembahasan Hipotesis 2 (H2)

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis 2 (H2) dinyatakan diterima; mengandung makna bahwa *passion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap student engagement. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *passion* belajar yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula pengaruh terhadap *student engagement*. *Passion* dapat diartikan sebagai kecintaan terhadap pekerjaannya. Pekerjaan seorang pelajar adalah belajar. Sehingga siswa yang memiliki *passion* yang tinggi akan lebih giat dalam belajar. *Passion* dapat mengukur seberapa besar rasa kecintaan siswa terhadap proses belajar

mereka. siswa yang memiliki *passion* yang tinggi akan lebih giat belajar. Berdasarkan hasil jawaban pada kuesioner, salah satu faktor *passion* belajar yang dapat meningkatkan *student engagement* yaitu dari adanya kemampuan beradaptasi terhadap berbagai situasi pembelajaran, sehingga mampu mendorong siswa untuk berinovasi, memiliki kreatifitas yang tinggi dan memiliki semangat untuk selalu menemukan hal-hal baru dalam proses belajar.

Responden berpersepsi baik terhadap *passion* belajar. Deskripsi statistik menunjukkan bahwa variabel *passion* belajar memiliki nilai relatif baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pernyataan pada kuesioner variabel *passion* belajar dapat diterima oleh sebagian besar responden. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *passion* belajar berpengaruh terhadap *student engagement*, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

### **Pembahasan Hipotesis 3 (H3)**

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis 3 (H3) dinyatakan diterima mengandung makna bahwa dukungan sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement*. Dukungan sosial guru merupakan pertolongan atau bantuan yang diterima anak didik ketika berinteraksi dengan guru yang berupa informasi, perhatian, emosi, penilaian dan bantuan instrumen yang membuat seseorang atau individu merasa diperhatikan, dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok. Dukungan guru yang diberikan pada siswa dapat mempengaruhi keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil jawaban pada kuesioner, salah satu faktor dukungan guru yang dapat meningkatkan *student engagement* yaitu dari adanya kepedulian dan perhatian guru terhadap proses dan hasil belajar siswa. responden berpersepsi baik terhadap dukungan sosial guru. Deskripsi statistik menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial guru memiliki nilai relatif baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pernyataan pada kuesioner variabel dukungan sosial guru belajar dapat diterima oleh sebagian besar responden. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial guru berpengaruh terhadap *student engagement*, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2019), yaitu dukungan sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement*, artinya dengan adanya dukungan sosial yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat menjadikan siswa memiliki kemauan untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kesadaran untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang dimilikinya dengan penuh tanggung jawab dengan atau tanpa bantuan dari orang lain.

### **Pembahasan Hipotesis 4 (H4)**

Hasil uji model regresi interaksi pada hipotesis keempat menunjukkan H4 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Perkalian antara motivasi belajar (X1) dan dukungan sosial guru (Z) sebagai variabel moderating memiliki nilai signifikan  $0,579 > 0,05$  dan koefisien regresi sebesar  $-0,031$ . Dengan demikian hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya dukungan sosial guru memperlemah dalam memoderasi motivasi belajar terhadap *student engagement*.

Variabel moderat\_1 yang merupakan interaksi antara X1 dan Z ternyata tidak signifikan, artinya dukungan sosial guru tidak memiliki pengaruh dalam proses



pembelajaran yang mana di dalam proses tersebut siswa sudah memiliki motivasi untuk belajar dan telah tumbuh kesadaran dan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya secara mandiri dengan atau tanpa bantuan orang lain. siswa tidak lagi membutuhkan dukungan dari guru apabila dalam diri siswa telah tumbuh motivasi belajar dan *student engagement*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Z bukan merupakan variabel moderating.

### **Pembahasan Hipotesis 5 (H5)**

Berdasarkan hasil pengujian pada model regresi interaksi, Hasil uji model regresi interaksi pada hipotesis keempat menunjukkan H5 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Perkalian antara *passion* belajar (X2) dan dukungan sosial guru (Z) sebagai variabel moderating memiliki nilai signifikan  $0,518 > 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,036. Dengan demikian hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya dukungan sosial guru memperlemah dalam memoderasi *passion* belajar terhadap *student engagement*.

Variabel moderat\_2 yang merupakan interaksi antara X2 dan Z ternyata tidak signifikan, artinya untuk dapat memiliki semangat dan kemaun belajar secara mandiri dan terus menerus tanpa paksaan, faktor yang paling utama adalah adanya semangat dan kesadaran yang berkembang dari dalam diri siswa itu sendiri. Jika faktor dalam diri siswa telah mampu untuk menumbuhkan gairah untuk belajar, maka secara otomatis kecintaannya pada belajar akan meningkat, sehingga faktor dari luar seperti dukungan sosial guru dalam proses menumbuh kembangkan semangat dan minat belajar tidak lagi dibutuhkan. Dapat disimpulkan bahwa variabel Z bukan merupakan variabel moderating.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan motivasi belajar, *Passion* dan dukungan sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa ( Learning motivation as determinant student learning outcomes ). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. In *Departemen Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fredricks, J., McColsky, W., Meli, J., Mordica, J., Montrosse, B., & Mooney, K. (2018). Measuring Student Engagement in Upper Elementary through High School: A Description of 21 Instruments. Issues & Answers. REL 2011-No. 098. *Regional Educational Laboratory Southeast*, 98, 1–88. <http://prx.library.gatech.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=ED514996&site=ehost-live>
- Harahap, N. A. (2019). *Pengaruh Dukungan Sosial Guru Terhadap Student Engagement pada Siswa SMA di Kota Medan* (pp. 1–99). Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/23914>

- Sulfemi, W. B. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor. *EDUTECHNO: Jurnal Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.31227/osf.io/u8nvd>
- Syukron, M., & Umama, H. A. (2020). Pengaruh Agility dan *Passion* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Serang Raya. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 57. <https://doi.org/10.35448/jmb.v13i1.9432>
- Uran, A. L., Leton, S. I., & Uskono, I. V. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 1(1), 69–76. <https://doi.org/10.30822/asimtot.v1i1.100>
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/889>